



CONTRIBUTION OF THE TOURISM SECTOR AND UNEMPLOYMENT RATE TO ECONOMIC GROWTH PRE TO COVID-19 RECOVERY

Chandra Murti Dewi Widowati Hermajiwandini
Universitas Terbuka, Indonesia
chandramurti@ecampus.ut.ac.id

<https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v12i1.976>

Received: Jan 05, 2023 **Revised:** Apr 30, 2023 **Accepted:** Mei 05, 2023 **Published:** Jun 20, 2023

ABSTRACT

This study aims to analyze and show the influence of the number of tourist visits (NTV), the number of hotel occupancies (NHO), local revenue (LRV), the unemployment rate (UPR), and the proportion of informal employment (PIE) to economic growth (gross regional domestic product/GRDP) during the pre-pandemic period until the recovery period for the Covid-19 pandemic in Indonesia. This study uses a quantitative method of panel data regression models. The data source uses secondary data in the form of documentation from the central statistics agency regarding research variables for all provinces in Indonesia from 2019 to 2021. The research results show that NTV and UPR negatively and significantly affect GRDP. LRV and PIE have a positive and significant effect on GRDP. NHO does not affect GRDP. This research theoretically contributes to complementing existing theories and practically provides benefits as a reference for the government in increasing economic growth from existing factors.

Keywords: hotel occupancy, traveler, local revenue, unemployment, job vacancy.

KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI MASA PRA HINGGA PEMULIHAN COVID-19

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah dan memperlihatkan pengaruh jumlah kunjungan wisatawan (JKW), jumlah hunian hotel (JHH), pendapatan asli daerah (PAD), tingkat pengangguran (TPG), dan proporsi lapangan pekerjaan informal (LPI) terhadap pertumbuhan ekonomi (produk domestik regional bruto / PDRB) pada masa pra pandemi hingga masa pemulihan pandemi covid-19 di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif model regresi data panel. Sumber data menggunakan data sekunder berupa dokumentasi dari badan pusat statistik mengenai variabel penelitian seluruh provinsi di Indonesia tahun 2019 sampai 2021. Hasil penelitian memperlihatkan JKW dan TPG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB. PAD dan LPI berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. JHH tidak berpengaruh terhadap PDRB. Penelitian ini secara teoritis berkontribusi dalam melengkapi teori yang sudah ada, dan secara praktis memberikan manfaat sebagai referensi bagi pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari faktor-faktor yang ada.

Kata kunci: hunian hotel, wisatawan, pendapatan asli daerah, pengangguran, lapangan kerja.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan kegiatan perjalanan individu atau kelompok yang menetap tidak lebih dari satu tahun dengan kepentingan yang berbeda-beda. Sektor pariwisata menjadi sektor yang dinamis dalam mempengaruhi segmen ekonomi seperti *tour and travel* yang meliputi hotel, restoran dan pemandu



wisata. Selain itu sektor pariwisata memberikan mobilitas lintas batas dan menciptakan tenaga kerja terlatih dalam melayani turis mancanegara (Wardhana, Kharisma, and Stevani 2019). Peran sektor pariwisata apabila dikembangkan secara terencana dan terpadu, dapat melebihi sektor migas dan industri lainnya. Keberhasilan pengembangan sektor pariwisata akan meningkatkan penerimaan daerah dengan memperhatikan faktor pendukungnya, seperti jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional.

Sektor pariwisata merupakan sektor penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Beberapa tahun terakhir, kontribusi sektor pariwisata mengalami penurunan yang signifikan, dari 17,76 Miliar USD pada tahun 2019 menjadi 3,58 miliar USD pada tahun 2020 (Widi 2022). Hal ini disebabkan karena pada awal tahun 2020 dunia diguncangkan dengan hadirnya virus Covid-19. Covid-19 menyebabkan infeksi pernapasan pada manusia mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah (Utami and Kafabih 2021). Covid-19 membawa dampak yang luar biasa yaitu hampir seluruh sendi-sendi kehidupan di belahan dunia mengalami kelumpuhan termasuk di Indonesia. Untuk membatasi penyebaran Covid-19 pemerintah di seluruh dunia memberlakukan *lockdown*, hal ini dilakukan agar penyebaran Covid-19 dapat ditekan (Fotiadis, Polyzos, and Huan 2021).

Pemerintah Indonesia juga mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), sehingga mengakibatkan lumpuhnya kegiatan diberbagai sektor sehingga berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Sektor pariwisata adalah sektor yang paling terdampak dengan adanya pandemi ini (Škare, Soriano, and Porada-Rochoń 2021; Hendarsyah 2022). Penurunan kunjungan wisatawan terjadi cukup drastis pada tahun 2020 di Indonesia dimana pada tahun 2019 sebesar 16.106.954 orang menjadi 4.052.923 orang pada tahun 2020 dan menjadi 1.557.530 orang pada tahun 2021 (BPS 2022a). Sementara itu, setelah dilakukannya PSBB di beberapa tempat wisata, terdapat peningkatan yang cukup signifikan terhadap tingkat pengangguran. Banyak para pelaku pariwisata harus menutup usahanya karena tidak dapat membayar biaya sewa dan membayar gaji para karyawannya. Tahun 2019 tingkat pengangguran dari 5.23% meningkat cukup signifikan menjadi 7.07% pada tahun 2020 (BPS 2022b).

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat banyak, seperti kunjungan wisatawan, hunian hotel, pendapatan asli daerah, tingkat pengangguran, lapangan pekerjaan informal dan lain-lain. Penelitian tentang pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari faktor pariwisata sudah pernah diteliti oleh Tiwari (2011); Aliansyah and Hermawan (2019); Wardhana, Kharisma, and Stevani (2019), tetapi tidak mengkaji mengenai pendapatan asli daerah, tingkat pengangguran dan lapangan pekerjaan. Penelitian mengenai pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi pernah dikaji oleh Triani and Bendesa (2018); Fadhila and Rahmini (2019), dengan hasil yang berbeda, kemudian penelitian tersebut tidak mengkaji pendapatan asli daerah, tingkat pengangguran dan lapangan pekerjaan. Penelitian tentang pengaruh jumlah hunian hotel terhadap pertumbuhan ekonomi pernah dikaji oleh Rediteani and Setiawina (2018); Ayu and Destiningsih (2022), penelitian tersebut tidak mengkaji pendapatan asli daerah, tingkat pengangguran dan lapangan pekerjaan. Penelitian tentang pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan



ekonomi sudah dikaji oleh Saraswati and Ramantha (2018); Manduapessy (2020); Indriyani and Wahyudi (2021), dengan hasil yang berbeda, kemudian penelitian tersebut tidak mengkaji jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hunian hotel, tingkat pengangguran dan lapangan pekerjaan.

Penelitian tentang pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi sudah dilakukan oleh Widayati, Laut, and Destiningsih (2019); Hartati (2020), dengan hasil yang berbeda, kemudian penelitian tersebut tidak mengkaji jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hunian hotel, pendapatan asli daerah, dan lapangan pekerjaan. Penelitian tentang pengaruh lapangan pekerjaan terhadap pertumbuhan ekonomi sudah dilakukan oleh (Febrianto 2020); Saefurrahman, Suryanto, and Wulandari (2020); Windayana and Darsana (2020), dengan hasil yang berbeda, kemudian penelitian tersebut tidak mengkaji jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hunian hotel, tingkat pengangguran, dan pendapatan asli daerah. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil dan kajian, sehingga terdapat *gap* penelitian yang memposisikan penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu. Hal tersebut menjadikan perlunya untuk dilakukan penelitian lebih lanjut, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menelaah dan memperlihatkan pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hunian hotel, pendapatan asli daerah, tingkat pengangguran, dan proporsi lapangan pekerjaan informal terhadap pertumbuhan ekonomi pada masa pra pandemi hingga masa pemulihan pandemi covid-19 di Indonesia.

TELAAH LITERATUR

Tujuan perekonomian suatu negara adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ditandai oleh adanya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu parameter dari keberhasilan suatu negara dalam proses pembangunan. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari peran pemerintah sebagai pemberi kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Aliansyah and Hermawan 2019). Hubungan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi dapat dikonfrontasi melalui pendekatan Keynesian tentang pengganda (*multiplier*), yang memperlakukan pariwisata internasional sebagai komponen eksogen dari permintaan agregat yang mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan, dan karena itu terhadap lapangan kerja melalui proses *multiplier* (Aponno 2020). Namun pendekatan ini banyak menerima kritik karena agak statis dan tidak memungkinkan untuk menyimpulkan dampak pariwisata dalam jangka panjang. Beberapa argumen lain melihat keterkaitan antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi dengan fokus pada dampak ekonomi makro dari pariwisata, yaitu pariwisata memiliki dampak langsung terhadap perekonomian, antara lain terhadap penciptaan lapangan kerja, redistribusi pendapatan, dan penguatan neraca pembayaran. Belanja turis, sebagai bentuk alternatif dari ekspor memberikan kontribusi berupa penerimaan devisa (neraca pembayaran) dan pendapatan yang diperoleh dari ekspansi pariwisata. Penerimaan devisa dari pariwisata juga bisa digunakan untuk mengimpor barang-barang modal untuk menghasilkan barang-barang dan jasa, yang pada gilirannya menyebabkan pertumbuhan ekonomi (Nizar 2011).



Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk domestik regional bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang mana berperan dalam membuat perencanaan kebijaksanaan dalam pembangunan, menentukan arah pembangunan serta mengevaluasi hasil pembangunan daerah tersebut. Produk domestik regional bruto dapat pula dijadikan sebagai indikator laju pertumbuhan ekonomi sektoral agar dapat diketahui sektor-sektor mana saja yang menyebabkan perubahan pada pertumbuhan ekonomi (Erdkhadifa 2022). Hal ini menggambarkan peningkatan taraf kehidupan kesejahteraan masyarakat yang dapat terukur dengan output riil. Adanya peningkatan ataupun perkembangan yang terjadi dalam suatu negara terlihat dari ekonomi fiskal, peningkatan fasilitas publik guna menunjang kebutuhan masyarakat, peningkatan industri dalam hal ini yaitu jumlah produksinya, peningkatan dan pemerataan kegiatan-kegiatan perekonomian, infrastruktur, dan lain-lainnya merupakan gambaran pertumbuhan ekonomi negara khususnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Fatimah, Simamora, and Silitonga 2022). Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat di katakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dan perkembangan nilai produk domestik bruto yang terjadi dari waktu ke waktu guna meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat yang ditandai dengan peningkatan fasilitas kepada masyarakat dan perkembangan produksi barang dan jasa (Erdkhadifa 2022)

Wisatawan

Wisatawan adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Presiden RI 2009). Selain itu wisatawan juga merupakan orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap ditempat yang didatanginya, atau hanya untuk sementara waktu tinggal ditempat yang didatanginya. Wisatawan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah wisatawan domestik dan mancanegara yang berkunjung ke setiap provinsi yang ada di Indonesia. Semakin tinggi arus kunjungan wisatawan ke masing-masing provinsi di Indonesia, maka pendapatan sektor pariwisata juga akan semakin tinggi (Purwanti and Dewi 2014). Pengaruh kunjungan wisatawan terhadap pendapatan dan perekonomian daerah dalam hal ini diinterpretasikan semakin lama wisatawan menginap dalam setiap kunjungan wisata maka secara langsung pengaruh ekonomi dari keberadaan wisatawan tersebut juga semakin meningkat. Selanjutnya pengeluaran wisatawan tersebut menjadi sumber pendapatan bagi pengusaha yang bergerak dibidang pariwisata dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan kepariwisataan (Purwanti and Dewi 2014).

Jumlah Hunian Hotel

Tingkat hunian kamar hotel (okupansi hotel) adalah banyaknya kamar yang dihuni dibagi kamar yang tersedia dikalikan 100%. Tingkat okupansi menjadi salah satu unsur pengitung pendapatan hotel (Munanda and Amar 2019). Tingkat hunian kamar adalah suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar-kamar terjual, jika diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu



untuk dijual. Tingkat hunian hotel merupakan tingkat pemakaian tempat tidur yang disewakan ke berbagai wisatawan domestik dan mancanegara dibandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu disewakan. Pengertian ini merupakan tolok ukur sebagai pencapaian keberhasilan hotel dalam menjual produk utamanya khususnya kamar. Semakin tinggi tingkat hunian, maka semakin besar peluang untuk meningkatkan pendapatan para pemilik usaha dan semakin meningkat juga pertumbuhan ekonomi di suatu daerah (Fadhila and Rahmini 2019).

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan lembaga pemungutnya, pendapatan pajak dibagi dua yaitu pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak ke pemerintah daerah masuk ke dalam kas daerah dan dianggap sebagai salah satu pendapatan asli daerah (Manan and Hidayati. 2020). Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, lain-lain PAD yang sah. PAD bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah, yang bertujuan memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi. Dalam hal ini beberapa sumber pajak daerah selaras dengan sektor kepariwisataan yaitu Pajak Hotel, Pajak Restoran, dll. Semakin tinggi pendapatan asli suatu daerah maka semakin baik juga pertumbuhan perekonomian yang dimiliki suatu negara (Samudra 2015, 59).

Tingkat Pengangguran

Tingkat Pengangguran tidak terlepas dari angkatan kerja aktif baik itu yang berpendidikan tinggi maupun yang berpendidikan rendah. Pengangguran merupakan angka yang menunjukkan berapa banyak dari jumlah angkatan kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan (Adriyanto, Prasetyo, and Khodijah 2020). Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut (Fahri, Jalil, and Kasnelly 2019). Tingkat pengangguran yang terjadi akan menimbulkan pengaruh negatif yang signifikan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Dimana tingkat pengangguran turun, maka pertumbuhan ekonomi akan naik dan sebaliknya (Adriyanto, Prasetyo, and Khodijah 2020)

Proporsi Lapangan Kerja Informal

Lapangan kerja informal identik dengan ketidakteraturan, tidak terdata atau terdaftar, tidak adanya organisasi. Martono and Saidihardjo (2012) menyatakan bahwa pekerjaan di sektor informal memiliki karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut, tenaga kerja sektor informal mudah keluar masuk pasar, tidak memiliki keterampilan yang memadai, biasanya tidak atau sedikit memiliki pendidikan formal atau sekolah. Berdasarkan pendapat di atas, pekerjaan di sektor informal bisa juga disebut sebagai pekerjaan kasar. Hal ini dapat dilihat dari ciri-ciri yang dimiliki oleh para pekerja sektor informal tersebut, seperti pendidikan formal yang dimiliki rendah, tidak memiliki pengalaman dan keterampilan yang



baik, dan hanya mengandalkan tenaga serta modal usaha yang digunakan sedikit atau kecil. Sebagai contoh buru kasar, pedagang asongan, dan penyemir sepatu. Mereka banyak menggunakan tenaga untuk pekerjaannya tersebut dan modal untuk usahanya pun kecil. Adanya lapangan kerja sektor informal sedikit menyerap jumlah pengangguran yang ada di Indonesia, dan dapat menghasilkan perputaran perekonomian yang cukup bagi beberapa orang (Hakim 2022).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh kunjungan wisatawan terhadap pendapatan dan perekonomian daerah dalam hal ini diinterpretasikan semakin lama wisatawan menginap dalam setiap kunjungan wisata maka secara langsung pengaruh ekonomi dari keberadaan wisatawan tersebut juga semakin meningkat. Selanjutnya pengeluaran wisatawan tersebut menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah, pengusaha yang bergerak dibidang pariwisata serta masyarakat yang terlibat dalam kegiatan kepariwisataan. Penelitian mengenai pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi pernah dikaji oleh Fadhila and Rahmini (2019) yang menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat dibentuk hipotesis H1: jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh jumlah hunian hotel terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pendapatan hotel tersebut. Tingginya jumlah hunian hotel mencerminkan semakin tinggi juga pendapatan hotel tersebut, sehingga hotel tersebut dapat berekspansi dan dapat membuka lapangan kerja untuk para pegawai baru, sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Penelitian tentang pengaruh jumlah hunian hotel terhadap pertumbuhan ekonomi pernah dikaji oleh Rediteani and Setiawina (2018); Ayu and Destiningsih (2022) yang menyatakan jumlah hunian hotel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat dibentuk hipotesis H2: jumlah hunian hotel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

PAD bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah, yang bertujuan memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi. Dalam hal ini beberapa sumber pajak daerah selaras dengan sektor kepariwisataan yaitu pajak hotel, pajak restoran, dan lain-lain. Semakin tinggi pendapatan asli suatu daerah maka semakin baik juga pertumbuhan perekonomian yang dimiliki suatu negara. Penelitian tentang pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi sudah dikaji oleh Saraswati and Ramantha (2018); Indriyani and Wahyudi (2021) yang menyatakan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat dibentuk hipotesis H3: pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tingkat Pengangguran tidak terlepas dari angkatan kerja aktif baik itu yang berpendidikan tinggi maupun yang berpendidikan rendah. Pengangguran merupakan angka yang menunjukkan berapa banyak dari jumlah angkatan kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan. Semakin tinggi tingkat pengangguran semakin membebani pertumbuhan ekonomi suatu daerah, hal ini disebabkan karena jika tingkat pengangguran tinggi, maka daya beli masyarakat akan turun,



dan menyebabkan konsumsi juga akan menurun. Menurunnya konsumsi tersebut berakibat pada turunnya produksi, sehingga akan berdampak pada turunnya pertumbuhan ekonomi. Penelitian tentang pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi sudah dilakukan oleh Putri and Soesatyo (2016); Hartati (2020) yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat dibentuk hipotesis H4: tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pekerjaan di sektor informal bisa juga disebut sebagai pekerjaan kasar. Hal ini dapat dilihat dari ciri-ciri yang dimiliki oleh para pekerja sektor informal tersebut, seperti pendidikan formal yang dimiliki rendah, tidak memiliki pengalaman dan keterampilan yang baik, dan hanya mengandalkan tenaga serta modal usaha yang digunakan sedikit atau kecil. Sebagai contoh buru kasar, pedagang asongan, dan penyemir sepatu. Mereka banyak menggunakan tenaga untuk pekerjaannya tersebut dan modal untuk usahanya pun kecil. Adanya lapangan kerja sektor informal sedikit menyerap jumlah pengangguran yang ada di Indonesia, dan dapat menghasilkan perputaran perekonomian yang cukup bagi beberapa orang. Semakin banyak lapangan kerja informal yang tercipta maka semakin tinggi pertumbuhan perekonomian yang dimiliki oleh suatu negara. Penelitian tentang pengaruh lapangan pekerjaan terhadap pertumbuhan ekonomi sudah dilakukan oleh Windayana and Darsana (2020) yang menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat dibentuk hipotesis H5: proporsi lapangan kerja informal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun data yang digunakan adalah data sekunder berupa dokumentasi yang diambil dari badan pusat statistik yang berhubungan dengan jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hunian hotel, pendapatan asli daerah, tingkat pengangguran, proporsi lapangan pekerjaan informal, dan produk domestik regional bruto seluruh provinsi di Indonesia tahun 2019-2021. Variabel penelitian terdiri dari jumlah kunjungan wisatawan (JKW), jumlah hunian hotel (JHH), pendapatan asli daerah (PAD), tingkat pengangguran (TPG), dan proporsi lapangan pekerjaan informal (LPI) sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi atau produk domestik regional bruto (PDRB) sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi data panel yang meliputi uji kebaikan garis regresi, uji kelayakan model, dan uji signifikansi dengan alat bantu aplikasi Eviews.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai *mean*, dan nilai standar deviasi. Data yang digunakan adalah jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hunian hotel, pendapatan asli daerah, tingkat pengangguran, proporsi lapangan kerja informal, dan produk domestik regional bruto seperti terlihat pada Tabel 1.



Tabel 1 Statistik Deskriptif

	PDRB	JKW	JHH	PAD	TPG	LPI
<i>Mean</i>	463,0645	14,90605	31,70392	5604,353	5,522941	58,65284
<i>Maximum</i>	2914,581	125,3437	58,33000	45707,40	10,95000	80,47000
<i>Minimum</i>	39,69549	0,202610	9,450000	345,2100	1,570000	29,57000
<i>Std. Dev.</i>	681,1049	25,49282	8,256937	9296,898	1,986845	11,00451

Sumber: data sekunder (diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa produk domestik regional bruto (PDRB) memiliki nilai minimum 39,69549, maksimum 2914,581, *mean* 463,0645, dan standar deviasi 681,1049. Jumlah kunjungan wisatawan (JKW) memiliki nilai minimum 0,202610, maksimum 125,3437, *mean* 14,90605, dan standar deviasi 25,49282. Jumlah hunian hotel (JHH) memiliki nilai minimum 9,450000, maksimum 58,33000, *mean* 31,70392, dan standar deviasi 8,256937. Pendapatan asli daerah (PAD) memiliki nilai minimum 345,2100, maksimum 45707,40, *mean* 5604,353, dan standar deviasi 9296,898. Tingkat pengangguran (TPG) memiliki nilai minimum 1,570000, maksimum 10,95000, *mean* 5,522941, dan standar deviasi 1,986845. Proporsi lapangan pekerjaan informal (LPI) memiliki nilai minimum 29,57000, maksimum 80,47000, *mean* 58,65284, dan standar deviasi 11,00451.

Uji Chow

Untuk menentukan apakah model estimasi *common effect model (CEM)* atau *fixed effect model (FEM)* dalam membentuk model regresi, maka digunakan uji Chow. Berdasarkan hasil uji Chow, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000, karena nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$, maka model estimasi yang digunakan adalah model *fixed effect model (FEM)*.

Uji Hausman

Untuk menentukan apakah model estimasi *fixed effect model (FEM)* atau *random effect model (REM)* dalam membentuk model regresi, maka digunakan uji Hausman. Berdasarkan hasil dari uji Hausman, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000, karena nilai probabilitas $0,0000 \leq 0,05$, maka model estimasi yang digunakan adalah model *fixed effect model (FEM)*.

Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis ini digunakan uji signifikan secara parsial untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak, sekaligus uji signifikan secara simultan dan koefisien determinan. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 2, memperlihatkan bahwa $JKW \rightarrow PDRB$ memiliki nilai signifikan $0,0000 < 0,05$ dan nilai koefisien -1,193989, berarti H1 diterima. $JHH \rightarrow PDRB$ memiliki nilai signifikan $0,1173 > 0,05$ dan nilai koefisien 0,262867, berarti H2 ditolak. $PAD \rightarrow PDRB$ memiliki nilai signifikan $0,0000 < 0,05$ dan nilai koefisien 0,001312, berarti H3 diterima. $TPG \rightarrow PDRB$ memiliki nilai signifikan $0,0000 < 0,05$ dan nilai koefisien -8,292281, berarti H4 diterima. $LPI \rightarrow PDRB$ memiliki nilai signifikan $0,0025 < 0,05$ dan nilai koefisien 1,437217, berarti H5 diterima. Secara simultan menunjukkan nilai signifikan $0,0000 < 0,05$ dan nilai *adjusted R-square*



0,9987, berarti JKW, JHH, PAD, TPG dan LPI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB dengan kontribusi pengaruh sebesar 99,87 persen.

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Coefficient	Prob.	Keterangan
JKW → PDRB	-1,193989	0,0000	Diterima
JHH → PDRB	0,262867	0,1173	Ditolak
PAD → PDRB	0,001312	0,0000	Diterima
TPG → PDRB	-8,292281	0,0000	Diterima
LPI → PDRB	1,437217	0,0025	Diterima
<i>Prob. (F-Statistic)</i>		0,0000	
<i>Adjusted R-Squared</i>		0,9987	

Sumber: data sekunder (diolah, 2022)

Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap PDRB

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa hipotesis H1 diterima, berarti jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun nilai koefisien jumlah kunjungan wisatawan memperlihatkan angka negatif, artinya jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam hal ini banyaknya kunjungan wisatawan tidak berefek terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Hal ini disebabkan karena pada beberapa kesempatan wisatawan yang datang merupakan anggota keluarganya sendiri sehingga tidak menambah pertumbuhan ekonomi suatu daerah tersebut (Sugiarto, Manalu, and Pakpahan 2023). Semakin lama wisatawan menginap dalam setiap kunjungan wisata maka secara langsung pengaruh ekonomi dari keberadaan wisatawan tersebut juga semakin meningkat. Akan tetapi pengaruh kunjungan wisatawan juga dapat berdampak negatif seperti rusaknya fasilitas umum, semakin tinggi intensitas kunjungan karyawan maka biaya yang dikeluarkan untuk memelihara fasilitas umum pun semakin tinggi sehingga hal ini dapat menekan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto, Manalu, and Pakpahan (2023) yang menyatakan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Bicer and Gunawan 2018; Fadhila and Rahmini 2019).

Pengaruh Jumlah Hunian Hotel Terhadap PDRB

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa hipotesis H2 ditolak, berarti jumlah hunian hotel tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Jumlah hunian hotel menjadi salah satu unsur penting dalam pendapatan hotel. Jumlah hunian hotel merupakan suatu keadaan sejauh mana jumlah kamar-kamar disewakan, jika diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk disewakan. Namun jumlah hunian hotel tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan lemahnya pengawasan terhadap penerimaan pajak hotel yang ada di tempat-tempat pariwisata menjadi salah satu penyebab jumlah hunian hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan



ekonomi, sehingga jumlah hunian hotel hanya memiliki pengaruh yang sangat rendah dan tidak mempunyai arti secara statistik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sundoro, Hadi, and Murialti (2022) yang menyatakan bahwa jumlah hotel tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Rediteani and Setiawina (2018); Ayu and Destiningsih (2022) yang menyatakan jumlah hunian hotel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap PDRB

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa hipotesis H3 diterima, berarti pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian nilai koefisien pendapatan asli daerah memperlihatkan angka positif, artinya pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendapatan asli daerah bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain. Pendapatan daerah yang sah, bertujuan memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi. Dalam hal ini beberapa sumber pajak daerah selaras dengan sektor kepariwisataan yaitu pajak hotel, pajak restoran, dan lain-lain. Semakin tinggi pendapatan asli suatu daerah maka semakin baik juga pertumbuhan perekonomian yang dimiliki suatu negara. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Saraswati and Ramantha (2018); Indriyani and Wahyudi (2021) yang menyatakan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Manduapessy (2020) yang menyatakan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tingkat Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap PDRB

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa hipotesis H4 diterima, berarti tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien tingkat pengangguran memperlihatkan angka negatif, artinya tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat Pengangguran tidak terlepas dari angkatan kerja aktif baik itu yang berpendidikan tinggi maupun yang berpendidikan rendah. Pengangguran merupakan angka yang menunjukkan berapa banyak dari jumlah angkatan kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan. Semakin tinggi tingkat pengangguran semakin membebani pertumbuhan ekonomi suatu daerah, hal ini disebabkan karena jika tingkat pengangguran tinggi, maka daya beli masyarakat akan turun, dan menyebabkan konsumsi juga akan menurun. Menurunnya konsumsi tersebut berakibat pada turunnya produksi, sehingga akan berdampak pada turunnya pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putri and Soesatyo (2016) yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Hartati (2020) yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kemudian dengan penelitian Widayati, Laut, and Destiningsih (2019) yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran tidak terhadap pertumbuhan ekonomi.



Pengaruh Proporsi Lapangan Kerja Informal Terhadap PDRB

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa hipotesis H5 diterima, berarti proporsi lapangan kerja informal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien proporsi lapangan kerja informal memperlihatkan angka positif, artinya proporsi lapangan kerja informal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pekerjaan di sektor informal bisa juga disebut sebagai pekerjaan kasar. Hal ini dapat dilihat dari ciri-ciri yang dimiliki oleh para pekerja sektor informal tersebut, seperti pendidikan formal yang dimiliki rendah, tidak memiliki pengalaman dan keterampilan yang baik, dan hanya mengandalkan tenaga serta modal usaha yang digunakan sedikit atau kecil. Sebagai contoh buru kasar, pedagang asongan, dan penyemir sepatu. Mereka banyak menggunakan tenaga untuk pekerjaannya tersebut dan modal untuk usahanya pun kecil. Adanya lapangan kerja sektor informal dapat menyerap jumlah pengangguran yang ada di Indonesia, dan dapat menghasilkan perputaran roda perekonomian yang cukup bagi beberapa orang. Semakin banyak lapangan kerja informal yang tercipta maka semakin tinggi pertumbuhan perekonomian yang dimiliki oleh suatu negara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Windayana and Darsana (2020) yang menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Bachtiar (2019) yang menyatakan bahwa lapangan kerja informal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kemudian penelitian Saefurrahman, Suryanto, and Wulandari (2020) yang menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi atau produk domestik regional bruto (PDRB). Jumlah hunian hotel tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi atau produk domestik regional bruto (PDRB). Sementara itu pendapatan asli daerah dan lapangan kerja informal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi atau produk domestik regional bruto (PDRB). Secara simultan jumlah kunjungan wisatawan, tingkat pengangguran terbuka, jumlah hunian hotel, pendapatan asli daerah dan lapangan kerja informal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi atau produk domestik regional bruto (PDRB) dengan kontribusi sebesar 99,87 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian ini secara teoritis berkontribusi dalam melengkapi teori yang sudah ada, dan secara praktis memberikan manfaat sebagai referensi bagi pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari faktor-faktor yang ada terutama dari sektor pariwisata. Penelitian ini sendiri memiliki keterbatasan variabel dalam menjelaskan sektor pariwisata itu sendiri. Terdapat variabel-variabel lain dalam sektor pariwisata yang ternyata dapat lebih mempengaruhi pertumbuhan perekonomian yang ada di Indonesia, serta data yang diperoleh pada waktu selama pandemi juga terbatas.



Pemerintah selaku pengambil kebijakan harus lebih memperhatikan sektor pariwisata, selain karena sektor pariwisata merupakan peringkat keempat dalam kontribusinya terhadap devisa negara, tapi karena banyaknya masyarakat daerah yang mengantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Kontribusi sektor pariwisata agar lebih meningkat, maka diperlukan modal pariwisata yang cukup besar sehingga akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang positif. Penelitian selanjutnya, disarankan agar dapat memperluas jangka waktu penelitian dan menambahkan variabel-variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanto, Adriyanto, Didi Prasetyo, and Rosmiyati Khodijah. 2020. "Angkatan Kerja Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran". *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial* 11 (2): 66-82. <https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/ekosos/article/view/2965>.
- Aliansyah, Helmi, and Wawan Hermawan. 2019. "Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat." *Bina Ekonomi* 23 (1): 39-55. <https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4654.39-55>.
- Aponno, Chrestiana. 2020. "Kontribusi Sektor Pariwisata Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Maluku." *INTELEKTIVA: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 2 (5): 111-18. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/410>.
- Ayu, Kurnia Margareta, and Rian Destiningsih. 2022. "Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah." *Prima Ekonomi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 13 (1): 1-16. <http://dx.doi.org/10.37330/prima.v13i1.117>.
- Bachtiar, Achmad Zaky. 2019. "Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Informal, Pengangguran, Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 7 (2): 1-15. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6025>.
- Bicer, Iwan, and Eddy Gunawan. 2018. "Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Tengah." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Unsyiah* 3 (3): 370-78. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKP/article/view/8946>.
- BPS. 2022a. *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2021*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2022/04/28/d79faad2c263388e94e160ee/statistik-kunjungan-wisatawan-mancanegara-2021.html>.
- BPS. 2022b. *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Erdkhadifa, Rendra. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Dengan Pendekatan Spatial Regression." *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 11 (2): 122-40. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v11i2.729>.
- Fadhila, Rafli Safriannur, and Noor Rahmini. 2019. "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Lama Menginap Wisatawan Terhadap



- Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan.” *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 2 (1): 21-32. <https://doi.org/10.20527/jiep.v2i1.1152>.
- Fahri, Fahri, Abd. Jalil, and Sri Kasnelly. 2019. “Meningkatnya Angka Pengangguran Ditengah Pandemi (Covid-19).” *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah* 3 (1): 45-60. <http://www.ejournal.anadwah.ac.id/index.php/almizan/article/view/142>.
- Fatimah, Zahara, Bangun Paruntungan Simamora, and Frangky Silitonga. 2022. “Pemberlakuan FTZ Di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Batam Dalam Peningkatan Pariwisata.” *Jurnal Mekar* 1 (1): 7-13. <https://jurnal.btp.ac.id/index.php/meekar-btp/article/view/16>.
- Febrianto, Edvin Nur. 2020. “Hubungan Sektor Informal Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *JPE: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 14 (1): 151-58. <https://doi.org/10.19184/jpe.v14i1.16620>.
- Fotiadis, Anestis, Stathis Polyzos, Tzung-Cheng T. C. Huan. 2021. “The Good, The Bad And The Ugly On COVID-19 Tourism Recovery.” *Annals of Tourism Research* 87: 103117. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2020.103117>.
- Hakim, Mohamad Lukmanul. 2022. “Peran Pemerintah Dalam Menanggulangi Tingkat Pengangguran Melalui Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Kelurahan Kejawan Putih Tambak Mulyorejo Surabaya).” *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syariah* 5 (2): 129-152. <http://ejournal.stail.ac.id/index.php/dinar/article/view/398>.
- Hartati, Nani. 2020. “Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2010-2016”. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 5 (1): 92-119. <https://doi.org/10.37366/jespb.v5i01.86>.
- Hendarsyah, Decky. 2022. “Peran Ekonomi Digital Dalam Pemulihan Ekonomi Dampak Covid-19 Di Indonesia.” *Researchgate*. <http://dx.doi.org/10.13140/RG.2.2.33131.82726>.
- Indriyani, Novita Dwi, and Eko Wahyudi. 2021. “Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Surabaya Raya (Surabaya, Sidoarjo, Gresik).” *YEJ: Yos Soedarso Jurnal Ekonomi* 3 (2): 1-18. <https://ejournal.uniyos.ac.id/index.php/ysej-server/article/view/265>
- Manan, Abdul, and Sri Hidayati. 2020. “Intensifikasi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Provinsi NTB.” *JAP: Jurnal Aplikasi Perpajakan* 1 (2): 13-20. <https://doi.org/10.29303/jap.v1i2.7>.
- Mandupessy, Rulan L. 2020. “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Kabupaten Mimika.” *Jurnal Kritis (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi)* 4 (2): 39-57. <http://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-kritis/article/view/112>.
- Martono, Martono, and Saidiharjo, Saidiharjo. 2012. *Geografi dan Kependudukan*. Solo: Tiga Serangkai.
- Munanda, Rizki, and Syamsul Amar. 2019. “Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Rata-Rata Pengeluaran Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Indonesia Pada Sektor Pariwisata.” *Jurnal Kajian Ekonomi*



- Dan Pembangunan* 1 (1): 37-48.
<http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v1i1.5348>.
- Nizar, Muhammad Afdi. 2011. "Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia". *Jurnal Kepariwisata Indonesia* 6 (2): 195-211.
<https://mpira.ub.uni-muenchen.de/65628/>.
- Presiden RI. 2009. Undang-undang tentang Kepariwisata tahun 2009.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38598/uu-no-10-tahun-2009>.
- Purwanti, Novi Dwi, and Retno Mustika Dewi. 2014. "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013". *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 2 (3): 1-12. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/9342>.
- Putri, Irena Ade, and Yoyok Soesatyo. 2016. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya". *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 4 (3): 1-7.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/17124>.
- Rediteani, Ni Made, and Nyoman Djinar Setiawina. 2018. "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pajak Hotel Restoran dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Denpasar." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan* 7 (1): 114-133.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/36955/>.
- Saefurrahman, Ghina Ulfa, Tulus Suryanto, and Ronia Eka Wulandari. 2020. "Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Industri Pengolahan". *SALAM: Islamic Economics Journal* 1 (1): 1-18.
<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/salam/article/view/7020>.
- Samudra, Azhari Aziz, 2015. *Perpajakan di Indonesia Keuangan, Pajak dan Retribusi Daerah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Saraswati, Ida Ayu, and I Wayan Ramantha. 2018. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Modal dan Investasi Swasta sebagai Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi* 24 (1): 662-86.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i01.p25>.
- Škare, Marinko, Domingo Riberio Soriano, and Małgorzata Porada-Rochoń. 2021. "Impact of Covid-19 On The Travel And Tourism Industry." *Technological Forecasting and Social Change* 163: 120469.
<https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120469>.
- Sugiarto, Abdi, Simon Patar Rizki Manalu, and Evalina Pakpahan. 2023. "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Pajak Restoran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tapanuli Utara Dengan PAD Sebagai Variabel Intervening." *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)* 6(1), 221-32. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.903>.
- Sundoro, Lutfhi, M. Fikri Hadi, and Neng Murialti. 2022. "Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru." *ECOUNTBIS: Economics, Accounting and Business Journal* 2 (1): 288–300. <https://jom.umri.ac.id/index.php/ecountbis/article/view/193>.
- Tiwari, Aviral Kumar. (2011). "Tourism, Exports And FDI As A Means Of Growth: Evidence From Four Asian Countries." *The Romanian Economic Journal* 14 (40): 131-51. <http://www.rejournal.eu/article/tourism-exports-and-fdi-means-growth-evidence-four-asian-countries>.



- Triani, Ni Komang Devi Sandat, and I. K. G. Bendesa. 2018. "Pengaruh Jumlah Wisatawan, Pajak Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan* 7 (5): 955-88. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/38801>
- Utami, Betty Ayu, and Abdullah Kafabih. 2021. "Sektor Pariwisata Indonesia Di Tengah Pandemi Covid 19." *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)* 4 (1): 383-89. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2813128>.
- Wardhana, Adhitya, Bayu Kharisma, and Morina Stevani. 2019. "Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Tlg Hipotesis, Studi Kasus : 8 Negara Asean)." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 8 (10): 1193-1208. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/53046/>.
- Widi, Shilvina. 2022. *Pendapatan Devisa Pariwisata Indonesia Melejit pada 2022*. Dataindonesia.id. <https://dataindonesia.id/sector-riil/detail/pendapatan-devisa-pariwisata-indonesia-melejit-pada-2022>.
- Widayati, Heni Wahyu, Lorentino Togar Laut, and Rian Destiningsih. 2019. "Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017". *Dinamic: Directory Journal of Economic* 1 (2): 182-194. <https://jom.untidar.ac.id/index.php/dinamic/article/view/515>.
- Windayana, Ida Bagus Agung Bayu, and Ida Bagus Darsana. 2020. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umk, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 9 (1): 57-72. <https://doi.org/10.24843/EEB.2020.v09.i01.p04>.

